



Studi Literatur Konsep Literasi Fisik Berbasis Negara Luar Indonesia dalam Sistem Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Kampanye Literasi Fisik

Literature Study of the Concept of Physical Literacy Based on Countries Outside Indonesia in the Physical Education System as an Effort to Campaign Physical Literacy

Rubby Syihabuddin¹, Gari Abdilah², Mochammad Dhiva Satria Elwanda³, Aan Ali Rahman⁴ dan Ayi Suherman⁵

¹⁻⁵PGSD Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rubbysyah.143@upi.edu¹, gariabdilah@upi.edu², dipaelwanda10@upi.edu³, alirahman@upi.edu⁴, ayisuherman@upi.edu⁵

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi konsep literasi fisik berbasis negara luar ke dalam sistem pendidikan jasmani di Indonesia serta mengeksplorasi strategi kampanye untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi fisik. Literasi fisik mencakup kemampuan motorik, rasa percaya diri, motivasi, serta pemahaman terhadap aktivitas fisik berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif untuk menjelaskan temuan utama dari literatur yang ditinjau, serta meta-analisis untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang relevan. Data diperoleh melalui pencarian pada aplikasi Publish or Perish dengan kata kunci "physical literacy" (literasi fisik), "physical education" (pendidikan jasmani), dan "physical literacy campaign" (kampanye literasi fisik), dengan rentang waktu publikasi dari tahun 2019 hingga 2024. Dari 1000 artikel yang ditemukan, dipilih artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian, menghasilkan 10 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Analisis dilakukan dengan mengkaji penerapan literasi fisik di luar negeri, yang kemudian dijadikan acuan untuk mengidentifikasi potensi penerapannya di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara-negara maju seperti Finlandia dan Swedia menerapkan pendekatan holistik serta kebijakan yang komprehensif dalam mengintegrasikan literasi fisik. Namun, tantangan utama di Indonesia meliputi kurangnya infrastruktur, terbatasnya pelatihan untuk guru, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan untuk meningkatkan pendidikan jasmani dan kebugaran masyarakat melalui perbaikan fasilitas, peningkatan kesadaran, serta penyelenggaraan pelatihan guru.

Kata Kunci: Adaptasi Konsep, Indonesia, Kampanye, Literasi Fisik, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT. This study aims to adapt the concept of foreign-based physical literacy into the physical education system in Indonesia and explore campaign strategies to improve public understanding of physical literacy. Physical literacy includes motor skills, self-confidence, motivation, and understanding of sustainable physical activity. This study uses a literature review method with a descriptive analysis approach to explain the main findings of the reviewed literature, as well as a meta-analysis to integrate relevant research results. Data were obtained through a search on the Publish or Perish application with the keywords "physical literacy", "physical education", and "physical literacy campaign", with a publication period from 2019 to 2024. From 1000 articles

found, articles relevant to the research topic were selected, resulting in 10 articles that were further analyzed. The analysis was carried out by reviewing the application of physical literacy abroad, which was then used as a reference to identify the potential for its application in Indonesia. The results showed that developed countries such as Finland and Sweden apply a holistic approach and comprehensive policies in integrating physical literacy. However, the main challenges in Indonesia include lack of infrastructure, limited training for teachers, and low public awareness. To overcome this, it is recommended to improve physical education and community fitness through improving facilities, increasing awareness, and organizing teacher training.

Keywords: Concept Adaptation, Indonesia, Campaign, Physical Literacy, Physical Education

PENDAHULUAN

Secara umum, literasi fisik dapat diartikan sebagai kombinasi, kepercayaan diri, motivasi, kemampuan fisik, pengetahuan, dan pemahaman yang mendukung penghargaan serta tanggung jawab terhadap keterlibatan dalam aktivitas fisik sepanjang hidup (Keegan et al., 2019; Cornish et al., 2020). Konsep ini, yang sering dikaitkan dengan Margaret Whitehead, menekankan pendekatan menyeluruh terhadap literasi fisik, yang mencakup tidak hanya kemampuan fisik tetapi juga aspek mental dan kognitif (Edwards et al., 2016; Belton et al., 2022). Evolusi konsep ini mencerminkan pemahaman yang lebih luas tentang kesehatan dan kesejahteraan, yang mengakui bahwa literasi fisik merupakan bagian integral dari keterlibatan seumur hidup dalam aktivitas fisik dan kualitas hidup secara keseluruhan (Tremblay et al., 2018; Tremblay et al., 2018).

Selain konteks pendidikan, implikasi dari literasi fisik meluas ke inisiatif kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk memerangi gaya hidup kurang gerak dan mempromosikan gaya hidup aktif di kalangan orang dewasa. Pengakuan literasi fisik sebagai komponen penting dari literasi kesehatan menggarisbawahi keterkaitan antara aktivitas fisik, hasil kesehatan, dan kualitas hidup (Holler et al., 2021; Duncan et al., 2012). Dengan menumbuhkan pemahaman tentang literasi fisik, praktisi kesehatan dapat memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang tepat tentang perilaku aktivitas fisik mereka, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil kesehatan dan peningkatan kesejahteraan (Bremer et al., 2020; Wang et al., 2020). Semakin banyaknya literatur yang membahas tentang literasi fisik juga mencerminkan pergeseran ke arah pemahaman yang lebih inklusif tentang apa yang dimaksud dengan melek fisik. Inklusivitas ini mengakui pengalaman dan latar belakang individu yang beragam, mengadvokasi pendekatan yang disesuaikan dengan mempertimbangkan faktor budaya, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi partisipasi aktivitas fisik (Shearer et al., 2018). Dengan demikian, wacana tentang literasi fisik terus berkembang, dengan perdebatan yang sedang berlangsung tentang definisi, pengukuran, dan aplikasi praktisnya dalam berbagai konteks (Menurut Durden, Myers et al., 2022; Shearer et al., 2018).

Implementasi literasi fisik di Eropa telah mendapatkan daya tarik yang signifikan, terutama dalam bidang pendidikan jasmani (penjas), pengembangan kebijakan, dan pendekatan pengajaran yang inovatif. Gerakan ini ditandai dengan meningkatnya pengakuan akan pentingnya literasi fisik sebagai komponen dasar dari kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa negara Eropa telah membuat kemajuan besar dalam mengintegrasikan literasi fisik ke dalam kerangka kerja pendidikan mereka. Kebijakan

memainkan peran penting dalam mempromosikan literasi fisik. Banyak negara Eropa menyadari perlunya kebijakan komprehensif yang mendukung inisiatif literasi fisik di sekolah. Program seperti Physical Education Physical Literacy (PEPL) telah diperkenalkan untuk meningkatkan literasi fisik siswa, mendorong budaya kesehatan dan kesejahteraan di lingkungan pendidikan (Friskawati & Stephani, 2021). Kebijakan-kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, tetapi juga mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang lebih luas. Negara-negara seperti Finlandia dan Swedia adalah contoh keberhasilan implementasi inisiatif literasi fisik. Di Finlandia, kurikulum nasional menekankan literasi fisik, mendorong sekolah untuk Menggabungkan kegiatan fisik ke dalam aktivitas harian. Pendekatan holistik ini telah memberikan hasil yang positif, seperti peningkatan tingkat aktivitas fisik di kalangan siswa (Edwards et al., 2016). Demikian pula, Swedia telah mengimplementasikan program yang berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan mempromosikan kebiasaan aktivitas fisik seumur hidup, yang menghasilkan indikator kesehatan yang lebih baik di antara anak-anak (Caldwell et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan tingkat literasi fisik yang lebih tinggi lebih mungkin untuk melakukan aktivitas fisik secara rutin., yang terkait dengan berbagai manfaat kesehatan, termasuk risiko penyakit kronis yang lebih rendah (Gu et al., 2019). Selain itu, penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi fisik dan prestasi akademik, yang menunjukkan bahwa siswa yang melek fisik dapat berkinerja lebih baik di sekolah (Edwards et al., 2017).

Dalam menerapkan literasi fisik di Indonesia pastinya memiliki berbagai macam tantangan dan hambatan dalam implementasinya. Dalam artikel Kusuma, Hidayatullah & Riyadi (2024) Perubahan gaya hidup pasca covid-19 menjadikan anak-anak ketergantungan pada handphone dan menurunnya minat gerak karena adanya game online yang biasa mereka mainkan saat pandemi berlangsung. Hal ini tentunya menjadikan tantangan bagi Guru Penjas untuk mengembalikan minat literasi fisik bagi anak-anak dalam situasi ketergantungan pada teknologi selepas pandemi yang terjadi. Tingkat rendahnya literasi fisik dalam semua kalangan generasi dapat menurunkan tingkat kebugaran yang dimana bisa berdampak lebih jauh dengan resiko penyakit yang mengintai, menurut Bachtiar et al (2024:406) Peningkatan insiden penyakit serius seperti diabetes, stroke, penyakit jantung, dan masalah ginjal dikaitkan dengan kurangnya kebugaran. Hal ini menjadikan tantangan agar bisa menyadarkan semua kalangan masyarakat akan pentingnya literasi fisik. Selain tantangan adanya hambatan dalam pelaksanaan literasi fisik, menurut Rosianan et al (2023:966) Kurangnya minat siswa pada jenjang sekolah untuk melakukan literasi fisik disebabkan kurangnya pemahaman terhadap konsep literasi fisik serta pembelajaran PJOK yang tidak menarik menimbulkan rendahnya motivasi melakukan literasi fisik. Hal ini perlu dibenahi agar pelaksanaan literasi fisik dapat berjalan dengan baik.

Dalam efektivitas program penjas dalam hasil penelitian Paturusi & Pangemanan (2023) Tingkat kesegaran fisik cenderung lebih tinggi dengan pendekatan K-13 dibandingkan dengan pendekatan KTSP. Hal ini menjadi keuntungan guna meningkatkan studi literasi fisik tetapi perlu pembelajaran yang menarik juga agar bisa berjalan efektif. Dalam penelitian Saputra et al (2023) Efektivitas pembelajaran penjas dengan media audiovisual dapat berjalan efektif. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum serta cara penyampaian materi pendidikan jasmani dapat mendapatkan hasil yang efektif guna menunjang literasi fisik.

Studi Literatur Konsep Literasi Fisik Berbasis Negara Luar Indonesia dalam Sistem Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Kampanye Literasi Fisik

Literasi fisik bagi anak-anak sangatlah penting guna menunjang segala aspek perkembangan anak. Literasi fisik dapat memberi dampak positif dalam perkembangan anak yang meliputi berbagai aspek seperti kesehatan, prestasi dan lainnya. Menurut Nur & Aprilio (2021) Anak yang melakukan olahraga memiliki tingkat kebugaran yang baik yang meningkatkan imunitas tubuh. Hal ini sangat penting agar perkembangan anak dapat maksimal dengan ditunjang kebugaran tubuh serta imunitas yang baik. Sedangkan menurut Mahfud & Fahrizqi (2020) Aktivitas fisik melalui permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan motorik anak. Kemudian menurut Indrayogi (2020) Kesegaran jasmani peserta didik dapat menjaga kesehatan mental serta berhubungan dengan prestasi belajar penjas di kelas V SD Banjaransari.

Literasi fisik dapat mendukung perkembangan , afektif, psikomotor, dan kognitif, Hal ini disebabkan oleh penerapan ketiga aspek tersebut dalam tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Setyawan & Dimiyati (2015) Pengalaman aktivitas fisik melalui permainan diluar kelas dalam pendidikan jasmani dapat mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Santoso & Mudjihartono (2016) Dalam pembelajaran audio visual untuk materi futsal dapat meningkatkan kognitif dan psikomotor karena anak terstimulasi rekaman video teknik atau gerakan futsal dalam audio visual kemudian mengimplementasikannya sesudah menonton. Maka dari itu pentingnya literasi fisik harus ditekankan oleh semua pendidik terutama pendidik PJOK agar dapat menunjang perkembangan serta mendapat dampak positif dalam literasi fisik yang diimplementasikan.

Perbedaan pendekatan dan kebijakan pendidikan jasmani antara Eropa dan Indonesia terlihat jelas, terutama ketika mempertimbangkan faktor budaya, infrastruktur, dan sumber daya manusia. Di Eropa, pendidikan jasmani sering diintegrasikan ke dalam kerangka kerja pendidikan yang lebih luas yang menekankan pada pengembangan holistik, promosi kesehatan, dan aktivitas fisik seumur hidup. Sebaliknya, Indonesia menghadapi tantangan unik yang mempersulit adaptasi konsep-konsep internasional ini ke dalam konteks lokal. Salah satu tantangan utama di Indonesia adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas ini secara signifikan berdampak pada efektivitas program pendidikan jasmani. Misalnya, Jajang dkk. menyoroti bahwa fasilitas yang dikelola dengan baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di Indonesia, karena fasilitas tersebut secara langsung mempengaruhi hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa (Jajang dkk., 2021). Demikian pula, Herpratana dan Sumaryanti menekankan bahwa kurangnya infrastruktur yang memadai seringkali menghambat kemampuan guru pendidikan jasmani untuk menyampaikan pelajaran yang efektif, sehingga mempengaruhi kompetensi fisik siswa (Herpratana & Sumaryanti, 2019). Hal ini berbeda dengan banyak negara di Eropa, di mana investasi untuk fasilitas olahraga di sekolah lebih besar, sehingga memungkinkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk pendidikan jasmani.

Faktor budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan pendidikan jasmani. Di Indonesia, nilai-nilai tradisional dan norma-norma masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam aktivitas fisik. Sebagai contoh, kesenjangan gender dalam tingkat aktivitas fisik yang dilaporkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa ekspektasi budaya dapat membuat siswa perempuan enggan untuk berolahraga (“Dampak Aktivitas Fisik dan Kesehatan Psikologis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia selama Pandemi Covid-19”, 2023). Hal ini diperparah dengan terbatasnya kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi

Studi Literatur Konsep Literasi Fisik Berbasis Negara Luar Indonesia dalam Sistem Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Kampanye Literasi Fisik

guru penjas, yang sangat penting untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan budaya (Pomatahu, 2023). Di Eropa, secara umum ada penekanan yang lebih kuat pada kesetaraan gender dan inklusivitas dalam olahraga, yang tercermin dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan jasmani mereka.

Disamping itu, aspek sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam kedua konteks tersebut. Di Indonesia, banyak pengajar pendidikan jasmani tidak memiliki kualifikasi dan pelatihan yang cukup, yang berdampak negatif pada kualitas pengajaran yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa pendidik kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar pendidikan jasmani dengan efektif, sehingga masih menggunakan metode pengajaran yang ketinggalan zaman (Maksum, 2023). Situasi ini semakin parah dengan adanya kurikulum yang padat, di mana mata pelajaran akademik lebih diutamakan daripada pendidikan jasmani, seperti yang diungkapkan oleh Hills dan rekan-rekannya (Hills et al., 2015). Sebaliknya, negara-negara Eropa umumnya memiliki program pelatihan profesional yang lebih sistematis bagi guru pendidikan jasmani, sehingga mereka lebih siap dalam memberikan pengajaran berkualitas. Secara keseluruhan, perbedaan dalam pendekatan pendidikan jasmani antara Eropa dan Indonesia dapat dihubungkan dengan kesenjangan dalam infrastruktur, budaya, dan manajemen sumber daya manusia. Sementara negara-negara Eropa diuntungkan oleh kebijakan yang komprehensif mendukung pendidikan jasmani, Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang menghambat penerapan konsep serupa secara efektif. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang beragam, termasuk peningkatan fasilitas, pengembangan pelatihan untuk guru, dan penanaman budaya yang mentoleransi pentingnya aktivitas fisik.

Literasi fisik sangat penting untuk mendorong keterlibatan aktivitas fisik seumur hidup, khususnya di Eropa. Strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran PL di masyarakat mencakup integrasi pendidikan, keterlibatan masyarakat, penjangkauan media, dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Memasukkan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani telah terbukti efektif. Program seperti Penilaian Literasi Fisik Kanada menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan meningkatkan, menumbuhkan budaya hidup aktif sejak usia muda (Scott et al., 2020; Keegan et al., 2019). The Physical Education Physical Literacy (PEPL) berfungsi sebagai referensi global untuk mengintegrasikan ke dalam sistem sekolah (Tremblay et al., 2018).

Keterlibatan aktif orang tua dan organisasi lokal meningkatkan hasil. Aktivitas fisik yang berorientasi pada keluarga memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan tingkat partisipasi, khususnya di kalangan orang dewasa yang lebih tua (Longmuir et al., 2015; Friskawati & Stephani, 2021). Memanfaatkan media sosial dan berita lokal dapat menyebarkan informasi tentang manfaat secara efektif. Kampanye yang berbagi kisah sukses dan sumber daya memotivasi partisipasi komunitas (Bremer et al., 2020; Cornish et al., 2020). Pesan yang disesuaikan untuk demografi tertentu dapat lebih meningkatkan keterlibatan (Friskawati & Stephani, 2021).

Program pemerintah yang mendukung sangat penting untuk membangun kerangka kerja bagi inisiatif. Dukungan dari organisasi seperti UNESCO menyoroti pentingnya dalam kebijakan pendidikan dan kesehatan (Scott et al., 2020). Pendanaan untuk program komunitas dan pelatihan bagi para pendidik dapat memfasilitasi integrasi yang efektif (Green et al., 2018). Kesimpulannya, kampanye yang sukses di Eropa memanfaatkan pendekatan multifaset yang mencakup integrasi pendidikan, keterlibatan masyarakat, penjangkauan media, dan kebijakan pemerintah yang mendukung, yang mendorong partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik.

Studi Literatur Konsep Literasi Fisik Berbasis Negara Luar Indonesia dalam Sistem Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Kampanye Literasi Fisik

Di sisi lain, penelitian mengenai literasi fisik di Indonesia telah banyak dilakukan, salah satunya melalui penggunaan media seperti poster, pamflet, dan papan pengumuman, yang menunjukkan bahwa media tersebut efektif untuk menyebarkan literasi fisik. Selain itu, terdapat juga buku berjudul "Literasi Fisik di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik Menilai Literasi Fisik pada Anak Usia 8-12 Tahun" (Rosiana et al., 2023; Permana et al., 2024). Namun, menurut Kusuma et al. (2024), kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia lebih fokus pada pengembangan keterampilan atletik yang bersifat kompetitif ketimbang meningkatkan literasi fisik secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara pendekatan negara maju dalam menangani literasi fisik dan penerapannya di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan literasi fisik yang telah diterapkan di negara-negara lain dalam konteks pendidikan jasmani. Tujuan ini muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di Indonesia, dengan penekanan pada literasi fisik yang mencakup pengembangan keterampilan motorik, rasa percaya diri, dan dorongan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik sepanjang hidup. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan penerapan literasi fisik di luar Indonesia dan menawarkan strategi adaptasi yang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan sistem pendidikan di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk merumuskan strategi kampanye guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi fisik sebagai bagian integral dari gaya hidup sehat dan pendidikan jasmani yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau literatur, yang bertujuan untuk menganalisis temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dengan merujuk pada teori yang relevan (Suyitno, 2018). Dalam kajian ini, berbagai sumber, termasuk artikel ilmiah, jurnal pendidikan, dan buku referensi, dikumpulkan, dianalisis, dan ditelaah, fokus pada Literasi Fisik dan usaha pendidikan serta penyebarannya di Indonesia. Metode analisis deskriptif diterapkan untuk menjelaskan temuan-temuan utama dari literatur yang diteliti, sedangkan meta-analisis digunakan untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang relevan. Selain itu, analisis konten dilakukan untuk menemukan tema dan pola yang mendominasi dalam literatur yang direview, dengan interpretasi data merujuk pada teori pendidikan dan pembelajaran yang ada. Penelitian ini memanfaatkan basis data online untuk mengakses literatur ilmiah dan jurnal akademik, terutama melalui Google Scholar. Data diperoleh dengan melakukan pencarian di aplikasi Publish Or Perish menggunakan kata kunci seperti "Literasi fisik," "Pendidikan jasmani," dan "Kampanye literasi fisik" dalam rentang tahun 2019-2024. Dari pencarian yang menghasilkan 1000 artikel, hanya yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih untuk analisis lebih lanjut. Penelitian ini juga mengkaji penerapan literasi fisik di negara lain untuk melihat kemungkinan penerapannya di Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi temuan baru, teori-teori yang mendasari, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya guna menilai validitas dan konsistensi temuan tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai konsep literasi fisik yang ideal untuk diterapkan di Indonesia, dengan mempertimbangkan pengalaman dan pendekatan dari negara-negara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian yang dilakukan pada aplikasi publish or perish dengan ketentuan dan kata kunci yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini, maka dihasilkan 10 artikel yang dapat dijadikan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, Berikut Data lengkapnya:

Tabel 1. Data hasil temuan artikel

NO	Penulis	Judul	Hasil
1	Cairney, J., Dudley, D., Kwan, M., Bulten, R., & Kriellaars, D. (2019).	Physical Literacy, Physical Activity and Health: Toward Evidence-Informed Conceptual Model	Fisikal literasi, pendidikan jasmani serta aktifitas fisik merupakan serangkaian konsep yang dapat menjaga kesehatan dan melindungi dari beberapa penyakit. Fisikal literasi menjadi promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dan menjadi gerbang partisipasi seumur hidup melalui aktifitas fisik.
2	Cornish, K., Fox, G., Fyfe, T., Koopmans, E., Pousette, A., & Pelletier, C. A. (2020)..	Understanding physical literacy in health context: a rapid scoping review	Literasi fisik sebagai konsep holistik dalam mempromosikan kesehatan melalui aktifitas fisik untuk mengurangi penyakit serta meningkatkan kesehatan.
3	Carl, J., Abu-Omar, K., Bernard, P., Lohmann, J., White, P., Peters, J., ... & Barnett, L. M. (2024).	Physical Literacy in the Context of Climate Change: Is There a Need for Further Refinement of the Concept?	Membuka potensi tentang manfaat fisikal literasi untuk perlindungan diri dalam kehidupan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang terjadi
4	Keegan, R. J., Barnett, L. M., Dudley, D. A., Telford, R. D., Lubans, D. R., Bryant, A. S., ... & Evans, J. R. (2019).	Defining Physical Literacy for Application in Australia: A Modified Delphi Method	Setiap individu mempunyai potensi dalam literasi fisik untuk melestarikan tubuhnya untuk menjaga kesehatan. Promosi yang dilakukan oleh negara Australia dalam literasi fisik dengan bekerja sama dengan para pemangku kepentingan untuk masa depan kehidupan dalam mempromosikan literasi fisik.

Studi Literatur Konsep Literasi Fisik Berbasis Negara Luar Indonesia dalam Sistem Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Kampanye Literasi Fisik

5	Kriellaars, D. J., Cairney, J., Bortoleto, M. A., Kiez, T. K., Dudley, D., & Aubertin, P. (2019).	The Impact of Circus Arts Instruction in Physical Education on the Physical Literacy of Children in Grades 4 and 5	Dalam penelitian ini untuk mempromosikan literasi fisik ialah dengan pembelajaran seni sirkus. Hal ini ternyata berpengaruh dan memberi dampak peningkatan motorik anak serta memberikan pengalaman literasi fisik dengan peningkatan kepercayaan diri serta pemahaman aktifitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran sirkus.
6	Gilic, B., Malovic, P., Sunda, M., Maras, N., & Zenic, N. (2022).	Adolescents with Higher Cognitive and Affective Domains of Physical Literacy Possess Better Physical Fitness: The Importance of Developing the Concept of Physical Literacy in High Schools	Penelitian ini menghasilkan bahwasannya kebugaran jasmani dapat terjadi dengan pondasi awal yaitu literasi fisik dan sudah teruji saling berhubungan di sekolah menengah. Penelitian ini berfokus pada promosi pentingnya konsep literasi fisik dalam sekolah menengah untuk mencapai kebugaran jasmani.
7	Thermou, A., & Riga, V. (2020).	RESEARCH REVIEW FOR THE PRESENCE OF PHYSICAL LITERACY IN THE WORLD	Melalui pengembangan program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, insentif, dan keterampilan fisik di berbagai kelompok usia, kampanye literasi fisik difokuskan pada anak-anak. Kanada memiliki program seperti Active for Life dan Canadian Sport for Life (CS4L), yang menawarkan dukungan komunitas, pelatihan orang tua, dan pendidikan formal. Britania Raya juga memiliki program Sure Start dan Youth Sport Trust untuk membantu anak-anak dan keluarga berpenghasilan rendah. Kampanye ini melibatkan

Studi Literatur Konsep Literasi Fisik Berbasis Negara Luar Indonesia dalam Sistem Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Kampanye Literasi Fisik

			pendidik umum, komunitas, dan guru pendidikan jasmani dengan teknologi olahraga untuk meningkatkan partisipasi. Program untuk orang dewasa masih terbatas, dan meskipun fokusnya pada anak-anak, keberhasilan kampanye bergantung pada kerja sama lintas sektor dan evaluasi berkelanjutan.
8	Jefferies, P., Ungar, M., Aubertin, P., & Kriellaars, D. (2019).	Physical Literacy and Resilience in Children and Youth	Temuan pada artikel ini sejalan dengan anggapan bahwa aktivitas fisik sering kali terjadi di lingkungan sosial, hubungan yang mendukung dapat semakin memperkuat ketahanan. Integrasi inisiatif literasi fisik dalam program berbasis sekolah telah terbukti menciptakan efek sinergis, mendorong aktivitas fisik dan ketahanan di kalangan remaja. Mengintegrasikan program literasi fisik ke dalam lingkungan pendidikan dan komunitas sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis di kalangan remaja.
9	Friskawati, G. F., & Stephani, M. R. (2021).	Analysis Research Trends of Physical Literacy in Indonesia	Penulis mencatat bahwa dua studi penelitian utama telah muncul di Indonesia: satu berfokus pada pengembangan kegiatan pembelajaran gerak untuk siswa TK dan yang lainnya mengeksplorasi penggunaan permainan tradisional dalam pendidikan jasmani untuk meningkatkan literasi jasmani di kalangan siswa sekolah dasar. Pengamatan ini sangat relevan di Indonesia, dimana reformasi

		pendidikan sedang berlangsung, dan terdapat kebutuhan mendesak untuk menyeimbangkan mata pelajaran akademis dengan pendidikan jasmani.
10	Pavlova, I., Petrytsa, P., Andres, A., Osip, N., Khurtenko, O., Rudenok, A., Hotsuliak, N., & Nataliia, Z. (2021). Measuring physical literacy in Ukraine: development of a set of indicators by Delphi method	Kampanye literasi fisik di Ukraina dilakukan dengan mengintegrasikan konsep ini ke dalam pendidikan jasmani, mengembangkan indikator kontekstual, dan memotivasi partisipasi aktif mahasiswa dalam aktivitas fisik. Pendekatan berbasis penelitian ini menekankan pentingnya kesehatan, gaya hidup aktif, dan edukasi olahraga yang aman.

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari hasil penelitian beberapa artikel dengan menggunakan studi literatur mendapatkan hasil yang sesuai dengan pokok permasalahan peneliti. Hasil ini mendukung untuk mengadaptasi fisikal literasi yang diterapkan di luar negara Indonesia agar bisa diterapkan di Indonesia agar adanya perkembangan mengenai fisikal literasi. Hasil penelitian yang pertama oleh Cairney et al (2019) Fisikal literasi, pendidikan jasmani serta aktivitas fisik merupakan serangkaian konsep yang dapat menjaga kesehatan dan melindungi dari beberapa penyakit. Fisikal literasi menjadi promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dan menjadi gerbang partisipasi seumur hidup melalui aktivitas fisik. Fisikal literasi saling berkesinambungan dengan kesehatan karena jika tidak ada kesadaran mengenai fisikal literasi maka jarang sekali individu yang melakukan olahraga serta aktifitas fisik yang mengakibatkan adanya penurunan imunitas atau daya tahan tubuh yang menjadikan tubuh mudah terserang penyakit. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ashadi (2019) Daya tahan tubuh berhubungan dengan sistem imunitas, dan kurangnya aktivitas fisik berdampak pada penurunan imunitas. Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung koroner dan diabetes mellitus tipe 2 (Ashadi, 2019).

Kemudian hasil penelitian kedua dari Cornish (2020) Literasi fisik sebagai konsep holistik dalam mempromosikan kesehatan melalui aktivitas fisik untuk mengurangi penyakit serta meningkatkan kesehatan. Promosi mengenai literasi fisik sangatlah penting karena jika kurangnya promosi kesehatan maka berdampak pada ketidaktahuan masyarakat pada manfaat melakukan aktifitas fisik serta berdampak pada penurunan kesehatan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya penyakit. Menurut Aulya et al (2022) Kurangnya aktifitas fisik dan asupan gizi yang kurang maksimal dapat mengakibatkan resiko penyakit anemia. Hal ini sangat berkaitan karena dengan pemahaman yang baik tentang literasi fisik dengan promosi kesehatan melalui aktivitas fisik akan berdampak pada terjaganya kesehatan dan penurunan resiko terpapar penyakit.

Lalu hasil review dari artikel ketiga Carl (2024) Membuka potensi tentang manfaat fisik literasi untuk perlindungan diri dalam kehidupan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang terjadi. Hal ini menjadi bahasan penting dimana perubahan iklim bisa membuat individu mudah sakit yang dimana perlunya pemahaman literasi fisik agar bisa menjaga serta meningkatkan imunitas tubuh. McMichael et al (Susilawati,2021) Risiko perubahan iklim global memiliki dampak serius yang signifikan terhadap kesehatan serta sektor ekonomi, sosial, dan politik. Oleh karena itu perlunya pemahaman mengenai literasi fisik dalam menjaga kesehatan dengan tantangan perubahan iklim yang sering terjadi agar menjadi perlindungan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan iklim.

Penelitian menegaskan bahwa literasi fisik merupakan elemen kunci dalam mendukung kebiasaan beraktivitas fisik dan menjaga kesehatan, sekaligus berperan dalam pencegahan berbagai penyakit. Sejumlah negara telah menerapkan program nasional untuk meningkatkan literasi fisik. Contohnya, program Active for Life di Kanada berhasil meningkatkan keterlibatan aktif lintas generasi, sementara di Ukraina, metode Delphi digunakan untuk mengembangkan pendekatan berbasis indikator yang bertujuan mendorong siswa lebih aktif secara fisik (Thermou et al., 2020; Pavlova et al., 2021). Selain itu, metode kreatif seperti sirkus telah menunjukkan efektivitasnya dalam pendidikan jasmani, terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik, membangun kepercayaan diri, dan memperluas wawasan anak-anak mengenai pentingnya aktivitas fisik (Kriellaars et al., 2019). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi fisik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, tetapi juga berfungsi sebagai gagasan luas yang dapat membantu individu menghadapi perubahan iklim serta berbagai tantangan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan inovatif dan holistik yang terus dikembangkan untuk memperbesar dampaknya terhadap pendidikan, kesehatan, dan keberlanjutan kehidupan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi fisik sangat penting dalam pendidikan jasmani, terutama dalam meningkatkan kesehatan fisik, mengembangkan kemampuan motorik, dan mendorong kebiasaan aktif seumur hidup. Penerapan literasi fisik di negara-negara industri seperti yang ada di Eropa telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan komprehensif, pengintegrasian kurikulum, dan legislasi yang mendukung. Di Indonesia, masalah seperti infrastruktur yang tidak memadai, ketergantungan pada teknologi pasca-pandemi, dan kurangnya pemahaman publik tentang literasi fisik telah muncul sebagai kekhawatiran yang signifikan. Penelitian ini menyarankan untuk mengadaptasi konsep dari negara-negara industri ke lingkungan lokal dengan meluncurkan kampanye kesadaran, renovasi fasilitas, dan pelatihan guru pendidikan jasmani, sehingga mampu menghasilkan program literasi fisik yang sesuai dengan budaya dan kebutuhan lokal.

REFERENSI

- Ashadi, K., Andriana, L. M., & Pramono, B. A. (2020). Pola aktivitas olahraga sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa fakultas olahraga dan fakultas non-olahraga. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 713-728.
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377-1386.

Studi Literatur Konsep Literasi Fisik Berbasis Negara Luar Indonesia dalam Sistem Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Kampanye Literasi Fisik

- Bachtiar, F., Agustiyawan, A., Wibisono, H., Kurniawan, A., Adriani, A., & Dzakira, F. S. (2024). Gerakan Literasi Fisik Anti Malas Bergerak di Sekolah Master Indonesia. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 405-415.
- Belton, S., Connolly, S., Peers, C., Goss, H., Murphy, M., Murtagh, E., Kavanagh, J., Corr, M., Ferguson, K., & O'Brien, W. (2022). Are All Domains Created Equal? An Exploration of Stakeholder Views on the Concept of Physical Literacy. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12931-5>
- Bremer, E., Graham, J. D., & Cairney, J. (2020). Outcomes and Feasibility of a 12-Week Physical Literacy Intervention for Children in an Afterschool Program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 3129. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093129>
- Cairney, J., Dudley, D., Kwan, M., Bulten, R., & Kriellaars, D. (2019). Physical Literacy, Physical Activity and Health: Toward an Evidence-Informed Conceptual Model. *Sports Medicine*, 49(3), 371-383. <https://doi.org/10.1007/s40279-019-01063-3>
- Caldwell, H. A. T., Cristofaro, N. A. D., Cairney, J., Bray, S. R., MacDonald, M. J., & Timmons, B. W. (2020). Physical Literacy, Physical Activity, and Health Indicators in School-Age Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 5367. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155367>
- Carl, J., Abu-Omar, K., Bernard, P., Lohmann, J., White, P., Peters, J., Sahlqvist, S., Ma, J., Duncan, M., & Barnett, L. M. (2024). Physical Literacy in the Context of Climate Change: Is There a Need for Further Refinement of the Concept? *Journal of Physical Activity and Health*, 21(4), 316-319. <https://doi.org/10.1123/jpah.2023-0714>
- Cornish, K., Fox, G., Fyfe, T., Koopmans, E., Pousette, A., & Pelletier, C. (2020). Understanding Physical Literacy in the Context of Health: A Rapid Scoping Review. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09583-8>
- Duncan, M. J., Vandelanotte, C., Rosenkranz, R. R., Caperchione, C. M., Ding, H., Ellison, M., George, E. S., Hooker, C., Karunanithi, M., Maeder, A., Noakes, M., Tague, R., Taylor, P., Viljoen, P., & Mummery, W. K. (2012). Effectiveness of a Website and Mobile Phone Based Physical Activity and Nutrition Intervention for Middle-Aged Males: Trial Protocol and Baseline Findings of the ManUp Study. *BMC Public Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-656>
- Durden-Myers, L., Bartle, G., Dhillon, K. K., & Whitehead, M. (2022). Exploring the Notion of Literacy Within Physical Literacy: A Discussion Paper. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4. <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.853247>
- Edwards, L. C., Bryant, A., Keegan, R., Morgan, K., & Jones, A. (2016). Definitions, Foundations and Associations of Physical Literacy: A Systematic Review. *Sports Medicine*, 47(1), 113-126. <https://doi.org/10.1007/s40279-016-0560-7>
- Edwards, L. C., Bryant, A., Keegan, R., Morgan, K., Cooper, S., & Jones, A. (2017). 'Measuring' Physical Literacy and Related Constructs: A Systematic Review of Empirical Findings. *Sports Medicine*, 48(3), 659-682. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0817-9>

- Friskawati, G. F., & Stephani, M. R. (2021). Analysis Research Trends of Physical Literacy in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i2.38298>
- Gilic, B., Malovic, P., Sunda, M., Maras, N., & Zenic, N. (2022). Adolescents with Higher Cognitive and Affective Domains of Physical Literacy Possess Better Physical Fitness: The Importance of Developing the Concept of Physical Literacy in High Schools. *Children*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/children9060796>
- Green, N. R., Roberts, W., Sheehan, D. P., & Keegan, R. (2018). Charting Physical Literacy Journeys Within Physical Education Settings. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 272–279. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0129>
- Gu, X., Zhang, T., Chu, T. L., Zhang, X., & Thomas, K. T. (2019). Do Physically Literate Adolescents Have Better Academic Performance? Perceptual and Motor Skills, 126(4), 585–602. <https://doi.org/10.1177/0031512519845274>
- Herpratana, E. R., & Sumaryanti. (2019). Creativity of Physical Education Teachers in Modifying Learning Facilities and Infrastructure in Public Elementary Schools. *International E-Journal of Educational Studies*, 3(6), 157–166. <https://doi.org/10.31458/iejes.604874>
- Hills, A. P., Dengel, D. R., & Lubans, D. R. (2015). Supporting Public Health Priorities: Recommendations for Physical Education and Physical Activity Promotion in Schools. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 57(4), 368–374. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2014.09.010>
- Holler, P., Jaunig, J., Moser, O., Tuttner, S., Simi, H., Wallner, D., Amort, F. M., & Poppel, M. N. M. van. (2021). Primary Care and Physical Literacy: A Non-Randomized Controlled Pilot Study to Combat the High Prevalence of Physically Inactive Adults in Austria. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16), 8593. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168593>
- Indrayogi, I. (2020). Korelasi Antara Tingkat Kesegaran Jasmani (Physical Fitness) Dan Kesehatan Mental (Mental Hygiene) Dengan Prestasi Belajarpendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *Jounal Respects*, 2(1), 7-14.
- Jajang, J., Purwanto, S., Nanda, F. A., & Novriansyah, N. (2021). Management of Facilities and Infrastructure of Physical Education in State Junior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 258. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.33683>
- Jefferies, P., Ungar, M., Aubertin, P., & Kriellaars, D. (2019). Physical Literacy and Resilience in Children and Youth. *Frontiers in Public Health*, 7(November). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00346>
- Keegan, R., Barnett, L. M., Dudley, D., Telford, R. D., Lubans, D. R., Bryant, A., Roberts, W., Morgan, P. J., Schranz, N., Weissensteiner, J. R., Vella, S. A., Salmon, J., Ziviani, J., Okely, A. D., Wainwright, N., & Evans, J. R. (2019). Defining Physical Literacy for Application in Australia: A Modified Delphi Method. *Journal of Teaching in Physical Education*, 38(2), 105–118. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0264>
- Kriellaars, D. J., Cairney, J., Bortoleto, M. A. C., Kiez, T. K. M., Dudley, D., & Aubertin, P. (2019). The impact of circus arts instruction in physical education on the physical literacy of children in grades 4 and 5. *Journal of Teaching in Physical Education*, 38(2), 162–170. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0269>

Studi Literatur Konsep Literasi Fisik Berbasis Negara Luar Indonesia dalam Sistem Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Kampanye Literasi Fisik

- Kusuma, D. A., Hidayatullah, M. F., & Riyadi, S. (2024) Pentingnya Literasi Fisik Dalam Pendidikan Jasmani Usia Anak-Anak.
- Kusuma, D. A., Maret, U. S., Riyadi, S., Maret, U. S., Seminar, P., Hmp, N., & Maret, U. S. (2024). Pentingnya Literasi Fisik Dalam Pendidikan Jasmani Usia Anak-Anak. May.
- Longmuir, P. E., Boyer, C. P., Lloyd, M., Yang, Y., Boiarskaia, E., Zhu, W., & Tremblay, M. S. (2015). The Canadian Assessment of Physical Literacy: Methods for Children in Grades 4 to 6 (8 to 12 years). *BMC Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2106-6>
- Longmuir, P. E., Gunnell, K. E., Barnes, J. D., Belanger, K., Leduc, G., Woodruff, S. J., & Tremblay, M. S. (2018). Canadian Assessment of Physical Literacy Second Edition: A Streamlined Assessment of the Capacity for Physical Activity Among Children 8 to 12 years of Age. *BMC Public Health*, 18(S2). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5902-y>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1).
- Maksum, H. (2023). Identification of Barriers to Completion of Study for Physical Education Students. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3295–3304. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3049>
- Nur, M., & Aprilo, I. (2021). Analisis Pengetahuan Literasi Fisik Anak Usia 8-12 Tahun pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. In Proceedings of National Seminar (Vol. 7, p. 15).
- Paturusi, A., & Pangemanan, M. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DENGAN PENDEKATAN KTSP DAN K-13 TERHADAP TINGKAT KESEGARAN JASMANI SISWA-SISWA MAN MODEL MANADO. *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*, 4(2), 362-373.
- Pavlova, I., Petrytsa, P., Andres, A., Osip, N., Khurtenko, O., Rudenok, A., Hotsuliak, N., & Nataliia, Z. (2021). Measuring physical literacy in Ukraine: development of a set of indicators by Delphi method. *Physical Activity Review, Journal of Teaching in Physical Education* 9(1), 24–32. <https://doi.org/10.16926/par.2021.09.04>
- Permana, R, Winarno, ME, Rahayu, S, & Pd, HS (2024). Literasi Fisik di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik menilai Literasi Fisik Usia 8-12 Tahun., books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=r174EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=literasi+fisik&ots=bEJ0M6m3c0&sig=SqHZNgJ9fqY3Uvs2kjcoTmqOWHo>
- Pomatahu, A. R. (2023). Development Model in Physical Education Learning in Indonesia: A Bibliometric Analysis. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 10(1). <https://doi.org/10.46827/ejpe.v10i1.4950>
- Rosiana, W., Angga, P. D., & Tahir, M. (2023). Pengembangan Media Literasi Fisik (Melifis) bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 964-975.
- Santoso, P. D., & Mudjihartono, M. (2016). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Afektif Kognitif Dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal Di Smpn 1 Lembang. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 38-47.

Studi Literatur Konsep Literasi Fisik Berbasis Negara Luar Indonesia dalam Sistem Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Kampanye Literasi Fisik

- Scott, J. J., Hill, S., Barwood, D., & Penney, D. (2020). Physical Literacy and Policy Alignment in Sport and Education in Australia. *European Physical Education Review*, 27(2), 328–347. <https://doi.org/10.1177/1356336x20947434>
- Setyawan, H., & Dimiyati, D. (2015). Model permainan aktivitas luar kelas untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa SMA. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 164-177.
- Shearer, C., Goss, H., Edwards, L. C., Keegan, R., Knowles, Z., Boddy, L., Durden-Myers, E. J., & Foweather, L. (2018). How Is Physical Literacy Defined? A Contemporary Update. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 237–245. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0136>
- Susilawati, S. (2021). Dampak perubahan iklim terhadap kesehatan. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 25-31.
- Suyitno, S. (2018). Metode penelitian kualitatif: konsep, prinsip dan operasionalnya. *Journal of Social Science (CEOSR&RJ-JSS)*, 7(1)
- Thermou, A., & Riga, V. (2020). Research Review for the Presence of Physical Literacy in the World. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 6(3), 92–113. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3748022>
- Tremblay, M. S., Costas-Bradstreet, C., Barnes, J. D., Bartlett, B., Dampier, D., Lalonde, C., Leidl, R., Longmuir, P. E., McKee, M., Patton, R., Way, R., & Yessis, J. (2018). Canada's Physical Literacy Consensus Statement: Process and Outcome. *BMC Public Health*, 18(S2). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5903-x>
- Tremblay, M. S., Longmuir, P. E., Barnes, J. D., Belanger, K., Anderson, K. D., Bruner, B., Copeland, J. L., Nyström, C. D., Gregg, M., Hall, N., Kolen, A. M., Lane, K., Law, B., MacDonald, D. J., Martin, L. J., Saunders, T. J., Sheehan, D. P., Stone, M., & Woodruff, S. J. (2018). Physical Literacy Levels of Canadian Children Aged 8–12 years: Descriptive and Normative Results From the RBC Learn to Play–CAPL Project. *BMC Public Health*, 18(S2). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5891-x>
- Wang, F.-J., Cheng, C. F., Chen, M. Y., & Sum, R. K. W. (2020). Temporal Precedence of Physical Literacy and Basic Psychological Needs Satisfaction: A Cross-Lagged Longitudinal Analysis of University Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 4615.